Terbit online pada laman web jurnal: https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id
EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi
ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu

Samsiah[1] *, Devie Novallyan[2] Devie, Nanda Gusriani[3]

[1,2,3] Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima:20 September 2024, Disetujui:18 November 2024, Dipublikasikan: 30 Januari 2025

Korespondensi: siah97335@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi experimental design* yang bentuknya *posttest-only control design*, *non equivalent control group design*. Sampel yang digunakan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu melaksanakan observasi diperkuat dengan wawancara serta tes hasil belajar siswa menggunakan pilihan ganda. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan hasil belajar siswa yaitu nilai $t_o \geq t_t = 2{,}001 < 3{,}25 > 2{,}663$ dan besarnya pengaruh signifikan dihitung dengan menggunakan perhitungan *effect size* yaitu 0,85 dengan persentase 79% yang menunjukkan kriteria *cohen's* tinggi. Maka, H_a (hipotesis alternatif) diterima dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa.

Kata Kunci: Talking Stick, Hasil Belajar

ABSTRACT

The research discusses the influence of cooperative learning model type talking stick on learning outcome natural science. The purpose of this research is to find out whether the cooperative learning model type talking stick influences student learning outcome. The research is quantitative study using quasi experimental design in the form of posttest-only control design, non equivalent control group design. Sampling using the purposive sampling. The instrument of data collection is observation which is reinforced by interviews and student learning outcome test using multiple choice. Based on the result of calculations t-test, it shows student learning outcome are skor $t_o \geq t_t = 2{,}001 < 3{,}25 > 2{,}663$ and the magnitude of the significant effect is calculated by calculation effect size 0,85 with percentages 79% showing high cohen's criteria. So, H_a (alternative hypothesis) is accepted and it can

be concluded cooperative learning model type talking stick influences on student learning outcome in natural science

Keywords: Talking Stick, Learning Outcomes.

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan *learning is defined as the modificator or strengthening of behavior through experiencing* (perubahan perilaku melalui pengalaman). Maknanya belajar adalah kegiatan bukan tujuan atau hasil. Dengan demikian, belajar tidak hanya mengingat dan menghafal melainkan mengalami (Hamalik dalam Susanto, 2013, hlm. 3-4). Sedangkan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan seseorang agar mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil komunikasi mereka dengan lingkungannya (Setiawan, 2017, hlm. 20).

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dialami siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran mempunyai beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa. Ketercapaian tujuan tersebut salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar mereka (Fajeri, dkk., 2023, hlm. 151). Hosnan memaparkan apabila kemampuan yang didapatkan siswa sesudah melalui kegiatan pembelajaran dinamakan dengan hasil belajar (Hosnan dalam Hayati dan Dewi, 2017, hlm. 4).

Susanto mengatakan jika keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran tergantung pada model pembelajaran yang diterapkan guru. Jika model pembelajaran menarik, menyenangkan, mudah dipahami serta tidak membosankan maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka (Susanto, 2013, hlm. 17). Rahman menjelaskan jika model pembelajaran tercipta ketika kegiatan pembelajaran diilustrasikan dari awal hingga akhir pembelajaran. Model pembelajaran juga didefinisikan seperti bingkai penerapan dari pendekatan, teknik maupun metode dalam kegiatan pembelajaran (Rahman, 2018, hlm. 22).

Sudiarpa menyebutkan jika guru belum tepat dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan maka menyebabkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran dan akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Maka dari itu, guru bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai digunakan saat kegiatan pembelajaran (Sudiarpa, dkk. dalam Lizarti, 2021, hlm. 2). Hal tersebut berlaku pada semua mata pelajaran diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Pada pembelajaran ini membahas mengenai alam semesta, benda-benda di luar angkasa, permukaan bumi maupun dalam perut bumi yang dapat dilihat panca indera maupun sebaliknya (H.W Fowler dalam Aswirna, 2018, hlm. 503). Dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan lebih menyenangkan jika terjalin interaksi diantara seorang guru dengan siswanya atau siswa dengan yang lainnya. Untuk itu, apabila siswa dengan tingkat kemampuannya tidak tinggi bisa mendapatkan pengetahuan maupun informasi dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi. Oleh karena itu, mereka akan tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan tersebut disebut pembelajaran kooperatif (Sudiarpa dalam Lizarti, 2021, hlm. 2-3).

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok kecil beranggotakan beberapa siswa dengan tingkat kemampuan berbeda-beda (Isjoni, 2012, hlm. 12). Sedangkan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dimana terdapat peluang siswa agar saling bekerjasama satu sama lain dengan tujuan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Apabila kelompok sudah dibentuk dengan masing-masing anggota berjumlah 4 sampai 6 orang maka pembelajaran tersebut terlaksana serta mereka saling bekerjasama secara terarah agar mencapai tujuan pembelajaran (Anita Lie dalam Isjoni, 2012, hlm. 16). Salah satu tipe dari model pembelajaran ini yaitu *talking stick*.

Talking stick pertama kali dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1995 dan *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dimana alat bantunya berupa tongkat, jika mereka telah selesai membahas materi maka kelompok yang mendapatkan tongkat untuk pertama kalinya harus menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian, kegiatan ini terus dilakukan sampai seluruh kelompok menerima kesempatan agar dapat menanggapi pertanyaan dari guru (Hofifah, dkk., 2015, hlm. 60). Untuk keunggulan dari model pembelajaran ini salah satunya yaitu membantu siswa untuk berani mengutarakan tanggapannya (Suprijono dalam Aslami, dkk., 2019, hlm. 365).

Sehubungan dengan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 dan 5 Mei 2021 menunjukkan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung melalui metode ceramah terlihat siswa hanya mendengarkan, mencatat penjelasan guru dan saat tanya jawab berlangsung masih banyak dari mereka yang diam daripada bertanya perihal materi yang tidak dipahami maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Dengan begitu, terlihat mereka masih kurang aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk memperkuat masalah tersebut, penulis juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Mei 2021 dengan siswa maupun guru Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu menunjukkan guru menerapkan model pembelajaran langsung saat kegiatan pembelajaran, siswa fokus mencatat maupun mendengarkan materi yang disampaikan guru dan mereka banyak yang diam dibandingkan bersuara untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan guru. Kegiatan belajar mengajar sudah memadai, namun dimata pelajaran tersebut terdapat beberapa siswa dengan hasil belajarnya belum mencapai target yang diinginkan. Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan data hasil belajar mereka.

Tabel 1.1 *Data nilai UTS Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi*

No.	Kelas	KKM	Nilai	Jumlah	Nilai Rata-rata
1.	VIII A	69	≥69	17 orang	68,80
			<69	13 orang	
2.	VIII B	69	≥69	14 orang	67,03
			<69	16 orang	
3.	VIII C	69	≥69	17 orang	69,20
			<69	12 orang	

Sumber : Dokumentasi Nilai UTS Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu kelas VIII

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan terdapat 3 kelas yaitu VIII A, VIII B serta VIII C. Untuk hasil belajar mereka tampak masih ada yang di bawah KKM. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, penulis melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu".

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Provinsi Jambi pada kelas VIII di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena dari hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu yang menunjukkan bahwa ketika kegiatan pembelajaran guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan tujuan dari penggunaannya yaitu untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu baik sebelum maupun sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *quasi experimental design* yang bentuknya *posttest-only control design*, *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas. Sedangkan sampel yang digunakan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu melaksanakan observasi diperkuat dengan wawancara serta tes hasil belajar siswa menggunakan pilihan ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

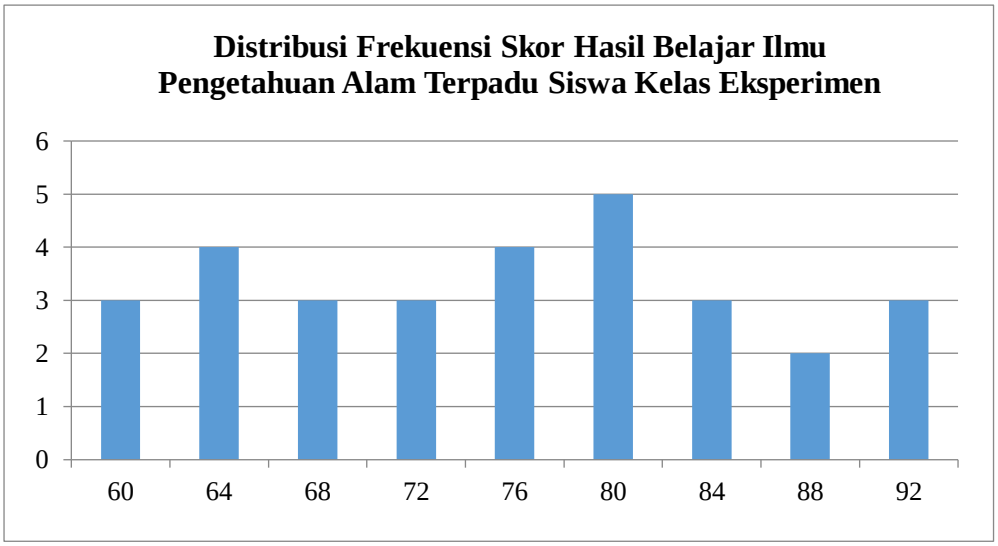
3.1. Hasil

Kegaiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu diajarkan dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu masing-masing 2 x 45 menit pada siswa kelas VIII. Untuk dua kelas yang masing-masing terdiri dari 30 siswa digunakan untuk penelitian ini, dengan kelas eksperimen (VIII A) serta kelas kontrol (VIII B). Penelitian ini memperlakukan kelas eksperimen dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* serta kelas kontrol dengan memakai model pembelajaran langsung. Peneliti menggunakan instrumen yaitu *post-test* berupa soal pilihan ganda. Soal tersebut akan diberikan kepada siswa ketika mereka telah menerima seluruh materi mengenai sistem gerak pada manusia. Uji coba soal dilaksanakan terlebih dahulu yang bertujuan untuk melihat validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran serta daya beda soal.

1) Skor Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka menunjukkan yaitu :

a). Nilai rata-rata : 75,46
b). Nilai Tertinggi : 92
c). Nilai Terendah : 62
d) Median : 76
e). Modus : 80
f). Standar deviasi : 9,83
g). Grafik distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa di kelas eksperimen dapat kita lihat pada Gambar 4.1 dibawah ini.

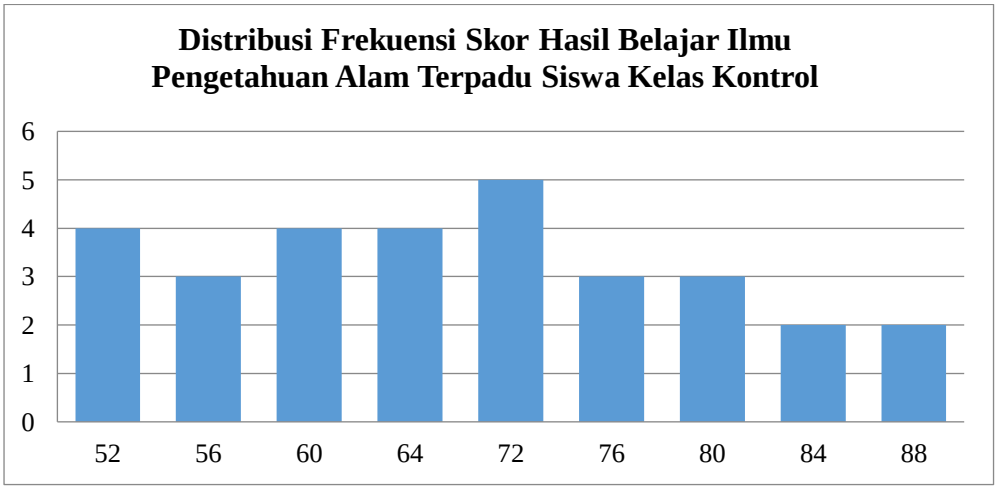


Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Siswa Kelas Eksperimen

2) Skor Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka menunjukkan yaitu :

a). Nilai rata-rata : 66,40
b). Nilai Tertinggi : 88
c). Nilai Terendah : 52
d) Median : 68
e). Modus : 72
f). Standar deviasi : 11,37
g). Grafik distribusi frekuensi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa di kelas kontrol dapat kita lihat pada Gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Siswa Kelas Kontrol

3) Menentukan Besar Pengaruh Signifikan dengan Menggunakan Perhitungan uji "t" dan *Effect Size*

a. Uji "t" tes

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka menujukkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil uji "t" tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$M_1 = 75{,}46$	$M_2 = 66{,}40$
$SD_1 = 9{,}83$	$SD_2 = 11{,}37$
$SE_{M1} = 1{,}82$	$SE_{M2} = 2{,}11$
$SE_{M1} - SE_{M2} = 2{,}78$	
$t_o = 3{,}25$	
$Db = 58$	
t_{tabel} 5% = 2,001, t_{tabel} 1% = 2,663	
2,001 < 3,25 > 2,663	

Tabel 1 di atas, memberikan informasi jika ttabel lebih kecil daripada t_o. Oleh karena itu, disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. *Effect size*

Berdasarkan data yang telah didapatkan maka menunjukkan hasil yaitu :

1). Sebelumnya diperoleh hasil dari :

$M_1 = 75{,}46$

$M_2 = 66{,}40$

$SD_1 = 9{,}83$

$SD_2 = 11{,}37$

2). Selanjutnya menghitung S_{pooled} (S_{gab})

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1-1)\,s_1{}^2 + (n_2-1)\,s_2{}^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(30-1)\,9{,}83^2 + (30-1)\,11{,}37^2}{30+30-2}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(29)\,96{,}62 + (29)\,129{,}27}{58}}$$

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{2.802 + 3.749}{58}} = \sqrt{\frac{6.551}{58}} = \sqrt{113} = 10{,}63$$

3). Menghitung *effect size*

$$\textit{Cohen's } d = \frac{\bar{X}1 - \bar{X}2}{S}$$

$$\textit{Cohen's } d = \frac{75{,}46 - 66{,}40}{10{,}63} = \frac{9{,}06}{10{,}63} = 0{,}85$$

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka besarnya *effect size* didapatkan ialah 0,85 dengan persentase 79%. Dengan begitu, nilai dengan persentase tersebut memperlihatkan jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan *post-test* yang telah diterima oleh siswa, nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol. Dengan demikian, hasil rata-rata tersebut tampak perbedaan yang signifikan dari masing-masing kelas. Untuk mengetahui apakah ditemukannya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa maka dilaksanakan uji test "t" pada uji hipotesis. Hasil perolehannya menunjukkan nilai t_{hitung} (t_o) lebih besar daripada t_{tabel}. Sehingga, hipotesis alternative (H_a) diterima maknanya penerapan model pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan *effect size* dengan menggunakan rumus *cohen's* yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu siswa dan hasil perhitungannya memperlihatkan jika penerapan model pembelajaran ini berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan pemantauan penulis, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen tampak siswa berperan aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa diarahkan oleh penulis untuk membuat kelompok dan ketika kelompok sudah terbentuk penulis memberikan tugas yang harus mereka selesaikan secara bersama-sama. Selain itu, dalam kelompok tersebut mereka akan saling bertukar pikiran, menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri mereka serta saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Setelah mereka menyelesaikan tugas tersebut, penulis meminta salah satu siswa dalam kelompoknya agar maju ke depan memberitahukan jawaban dari tugas yang telah diberikan. Setelah semua mendapat gilirannya, maka dengan bantuan media tongkat dalam model pembelajaran ini, membuat siswa siap dalam segala situasi serta berani menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan sesuai dengan materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya ketika tongkat tersebut jatuh kepada mereka. Hal tersebut berdampak positif akan kemahiran berkomunikasi antara siswa dan mereka akan terdorong agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian Afriani dan Oktaviani menyebutkan guru bisa menggunakan model pembelajaran tertentu untuk membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta meningkatkan semangat siswa untuk belajar aktif, bertujuan agar dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan nama yang diberikan untuk tipe model pembelajaran ini (Afriani dan Oktaviani, 2017, hlm. 42).

Hengky memaparkan jika pertanyaan fokus pada materi yang diajarkan, siswa diuji kesiapannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kerjasama, mendorong keberanian dan keterampilan mereka dan mengajarkan agar mereka ingin mengemukakan tanggapannya. Lalu, melatih siswa untuk berfikir terhadap jawaban dari pertanyaan, mengasah kemampuan dan pengalaman mereka merupakan keunggulan dari model pembelajaran ini (Hengky dalam Siregar, 2015, hlm. 102).

Tetapi, model pembelajaran ini juga mempunyai kekurangan yaitu siswa merasa khawatir dikarenakan takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Faradita, 2018, hlm. 50). Selain itu, siswa yang berpikirnya agak lambat cenderung berharap jawaban dari siswa lain dalam satu

kelompoknya karena siswa tersebut kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikirnya. Hal ini tampak masih ada siswa yang belum tuntas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu meskipun sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu, mereka harus dibimbing agar dapat mengasah kemampuan berpikirnya dan bekerjasama dalam kelompoknya agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga, ketika tongkat jatuh kepada mereka, mereka bisa menanggapi pertanyaan yang diberikan. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Berdasarkan pemantauan penulis, dengan menggunakan model pembelajaran langsung ketika pembelajaran sedang dilaksanakan pada kelas kontrol proses pembelajarannya berpusat pada penulis. Pada saat penulis menyampaikan materi pembelajaran secara langsung melalui metode ceramah siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasannya tanpa bertanya tentang apa yang belum dipahami, hal ini berdampak kurang aktifnya siswa saat kegiatan pembelajaran. Supaya mereka berperan aktif sewaktu kegaitan pembelajaran maka penulis melaksanakan tanya jawab dengan siswa. Akan tetapi, disaat berlangsungnya tanya jawab hanya sebagian siswa yang berani untuk mengutarakan tanggapannya dan yang lainnya hanya mendengarkan. Dengan kata lain, penulis lebih menguasai proses pembelajaran daripada siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka. Lalu, pada saat kegiatan pembelajaran mereka diarahkan juga untuk membuat kelompok agar dapat berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian, perwakilan dari kelompok akan maju ke depan agar dapat memberikan jawaban dari tugas yang mereka kerjakan. Setelah selesai mereka akan kembali duduk dengan kelompok mereka masing-masing.

Dapat disimpulkan, proses pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung tampak penulis lebih menguasai proses pembelajaran daripada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka hanya mencatat maupun mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan tanpa bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung supaya siswa berperan aktif maka penulis melaksanakan tanya jawab dengan mereka. Akan tetapi, disaat tanya jawab hanya sebagian yang berani mengutarakan tanggapannya dan yang lain hanya mendengarkan penjelasannya. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil analisis data yang didapatkan maka jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Skor hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yakni dengan nilai rata-rata 75,46.
2. Skor hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yakni dengan nilai rata-rata 66,40.
3. Berdasarkan perhitungan uji "t" tes dapat diketahui nilai t_{hitung} atau t_o = 3,25 lebih besar daripada t_{tabel} yang taraf signifikan 5% = 2,001 atau 1% = 2,663. Jadi, H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan begitu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Berdasarkan perhitungan *effect size* yang telah diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa yaitu 0,85 dengan persentase 79% yang menunjukkan kriteria interpretasi nilai *cohen's* tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R. dan Oktaviani, N. (2017). Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 42-48

Aslami, A. D., dkk. (2019). Keefektifan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*. Vol. 2, No. 3, Oktober 2019, hlm. 363-370

Aswirna, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di MTsN Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Natural Science Journal*. Vol. 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 503-515

Fajeri, L., dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Mystery Box* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendipa Journal of Science Education*. 7 (2), 150-157

Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Vol. 2, No. 1, April 2018, phlm. 47-58

Hayati, P. N. dan Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X – IIS SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 5, No. 3

Hofifah, Z., dkk. (2015). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Disertai Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel IPA Fisika Di MTsN Bangsalsari Jember. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4, No. 1, Juni 2015, hlm. 59-63

Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta

Lizarti, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Skripsi*. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV. Pilar Nusantara

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi

Siregar, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indera. *Jurnal Biotik*. Vol. 3, No. 2, Ed. September 2015, hlm. 100-106

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 (2003)